

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan semakin beragamnya kebutuhan yang diperlukan oleh suatu perusahaan demi menopang lancarnya kegiatan perusahaan. Dalam menghadapi beberapa kebutuhan tersebut perusahaan membutuhkan akuntan publik dalam hal ini sebagai penyedia jasa akuntan yang fungsinya memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atas hasil laporan audit. Dalam memenuhi keinginan klien, perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik yaitu auditor profesional. Auditor merupakan seseorang yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan opini dari hasil proses auditnya.

Auditor dalam pelaksanaan tugasnya, seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat membuat auditor terganggu dalam melakukan proses pengauditan yang juga akan mempengaruhi kinerjanya. Menurut (Mindarti, 2016) ada tiga faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor yaitu faktor individu, tugas, dan lingkungan. Faktor individu seperti kepribadian, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan auditor, sedangkan faktor tugas meliputi struktur tugas dan kompleksitas tugas. Adapun faktor lingkungan mencakup semua keadaan dan kondisi serta pengaruh disekitar auditor pada saat melakukan tugas

audit, yang meliputi tekanan anggaran waktu, tujuan penugasan, umpan balik dan akuntabilitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas diartikan sebagai semakin banyaknya variasi dan kompleksnya tugas audit yang dikerjakan sehingga menyebabkan kesulitan dalam melakukan proses audit. Semakin kompleks tugas audit disebabkan karena tingginya tingkat kesulitan dan terdapat banyaknya variabel-variabel tugas dalam proses pengauditan. Akan tetapi, dengan tingginya tingkat kompleksitas tugas yang diterima, seorang auditor harus melaksanakan dan menyelesaikan tugas secara profesional dan independen.

Menurut penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Pengalaman auditor sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas audit. Menurut (Khalida,dkk. 2015) auditor yang kurang berpengalaman cenderung akan melakukan sebuah kesalahan, sedangkan auditor yang lebih berpengalaman akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Auditor yang berpengalaman tentu akan semakin peka terhadap segala jenis kesalahan dan kecurangan yang terdapat dalam proses penyajian laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam memberikan opini yang tepat terhadap laporan hasil audit.

Selain kompleksitas tugas dan pengalaman auditor, dalam penelitian (Azizah, 2015) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor. *Time pressure* merupakan keadaan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan proses pengauditan. Auditor diharuskan untuk dapat

mengalokasikan waktu dalam menentukan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengauditan. Menurut (Andi S, 2018) Dalam pelaksanaannya, sebaiknya audit dapat diselesaikan tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan agar memberikan dampak baik bagi auditor dalam penerimaan *fee* audit. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan anggaran waktu, dapat mempengaruhi menurun atau meningkatnya kinerja auditor.

Kinerja auditor saat ini tengah mendapat sorotan dari berbagai pihak khususnya para pengguna jasa audit. Adanya skandal yang ikut melibatkan akuntan publik menjadi alasan mengapa profesi ini sangat dilematis. Auditor harus mempunyai performa baik agar kualitas auditnya memuaskan berbagai pihak. Seperti kasus baru-baru ini yang dimuat pada <https://satuharapan.com> pada tanggal 10/01/2017 dan <https://bisnis.tempo.co> tanggal 11/02/2017 bahwa telah terjadi kegagalan audit pada KAP Purwanto dkk, (kantor yang berafiliasi dengan kantor akuntan global Ernst & Young). Kantor Akuntan Publik tersebut dinyatakan gagal dalam melakukan proses audit laporan keuangan atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011.

Berdasarkan kasus tersebut dapat di telaah bahwa kualitas seorang auditor dipertaruhkan dalam arti reputasi dari seorang auditor dianggap menurun disebabkan maraknya kasus pengauditan yang tidak sesuai dengan semestinya, sehingga mempengaruhi kinerja dari seorang auditor. Kasus tersebut tentunya dapat mempengaruhi persepsi dari masyarakat, khususnya para pengguna jasa akuntan berharap agar para auditor mampu memberikan opini yang tepat terhadap

hasil proses auditnya, sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit dapat terhindar dari salah saji material dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang penelitian ini menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya *gap* hasil penelitian. Diantaranya penelitian menurut (Rizki Inmas Pratiwi, 2017), menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian (Riyandari & Badera, 2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kinerja auditor. Penelitian dari (Ariestanti & Latrini, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian menurut (Kovinna dan Betri 2013) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Azizah, 2015) yang menyatakan *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan menurut penelitian (Suprpta & Setiawan, 2017) dan (Wayan & Anggreni, 2017) menyatakan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan kasus dan adanya perbedaan hasil penelitian (*gap*) yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah yaitu:

- a. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar?
- b. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar?
- c. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi akademisi, mengenai hasil penguatan teori dan menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya ilmu perilaku terutama di bidang auditing.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu dan kinerja auditor.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan dan auditor dalam melaksanakan proses audit.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Kinerja auditor adalah tindakan atas pencapaian tugas yang telah dikerjakan dalam kurun waktu tertentu. Kompleksitas tugas dalam hal ini adalah semakin rumit dan kompleksnya tugas dari seorang auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Pengalaman kerja yakni banyaknya tugas dan waktu untuk mengaudit yang telah ditangani oleh seorang auditor. Sedangkan *time budget pressure* dalam hal ini yakni suatu keadaan yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau disusun berdasarkan pembatasan waktu yang bersifat ketat yang telah ditetapkan oleh pihak atasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider tahun 1958. Heider mengemukakan bahwa teori atribusi merupakan proses persepsi dan sebagai penelitian kausalitas. Dalam defenisi formalnya, atribusi merupakan tindakan untuk menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku oleh setiap individu. Menurut (Suartana, 2010:181) mengemukakan teori atribusi adalah proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya.

Menurut (Robbins et all., 2014:177) mengemukakan bahwa ketika mengobservasikan perilaku tersebut disebabkan secara internal dan eksternal. Perilaku secara internal adalah perilaku yang berasal dalam diri seseorang atau individu. Sedangkan perilaku secara eksternal adalah perilaku yang terdapat dari luar pribadi seseorang seperti tindakan yang dilakukan disebabkan oleh situasi dan keadaan, sehingga dalam penelitian ini di mana kinerja seorang auditor tersebut dipengaruhi faktor dari dalam seperti kompetensi dan independensi auditor dan faktor dari luar yakni kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu.

2.1.2 Teori kognitif

Teori kognitif pertama kali dikemukakan oleh Jean Piaget pada tahun 1925. Dalam teorinya Piaget menjelaskan bahwa teori kognitif merupakan teori yang melatarbelakangi terbentuknya pola pikir manusia yang didukung dengan proses yang dilaluinya secara bertahap.

Menurut Piaget ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia yakni belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri. Dalam teori kognitif perubahan persepsi setiap individu terjadi setelah memiliki pengetahuan dan pengalaman di dalam dirinya. Berdasarkan teori ini proses pembelajaran manusia mencakup stimulus yang diterima dan terbentuk secara langsung di dalam diri seseorang berdasarkan pengalaman dan pemahaman sebelumnya.

Aplikasi teori kognitif sangat cocok untuk digunakan dalam mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu keputusan dan pertimbangan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, serta mampu untuk meningkatkan kecermatan dalam menjalankan tugas audit berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan mampu untuk mengintegrasikan pengalaman audit berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

2.2 Kinerja Auditor

Menurut (Fahmi, 2011:2) kinerja adalah capaian yang dihasilkan oleh suatu organisasi maupun instansi yang bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented* dalam satu periode tertentu. Menurut (Mulyadi, 2002:11) kinerja auditor merupakan akuntan publik yang dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai

dengan tujuan perusahaan dan terbebas dari salah saji material. Menurut penelitian (Rizki Inmas Pratiwi, 2017) dalam efektivitas kinerja mengacu pada seberapa baik tugas tertentu dilakukan dalam kaitannya dengan kriteria. Untuk auditor, kualitas pekerjaan itu ditaksir dengan melihat akurat tidaknya jawaban yang diberikan oleh auditor untuk setiap tugas audit.

Menurut (Nadhiroh, 2010) terdapat tiga faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja yakni faktor orang, tugas dan lingkungan. Faktor orang meliputi hal yang terdapat di dalam dirinya seperti ilmu pengetahuan, *capability*, *confidence*, *motivation* dan lain sebagainya. Faktor tugas yakni meliputi hal yang berasal dari luar seperti kompleksitas tugas, struktur tugas dan lain-lain. Sedangkan faktor lingkungan meliputi baik keadaan maupun kondisi disekitar orang melakukan pekerjaan seperti waktu yang telah ditetapkan, tujuan perusahaan dan lain sebagainya. Sebagai kesimpulan, kinerja auditor adalah capaian yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan tujuan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

2.2.1 Indikator kinerja auditor

Menurut (Goldwasser, 1993) adapun indikator kinerja auditor adalah: (1) Kualitas kerja, yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, (2) Kuantitas kerja, yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk

memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan, (3) Ketepatan waktu, yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia.

2.3 Kompleksitas Tugas

Auditor sering diperhadapkan dengan tugas yang berbeda-beda dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Kompleksitas audit merupakan semakin banyak dan semakin sulitnya tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya individu untuk menghadapi setiap masalah yang dimiliki dalam proses penyajian laporan keuangan.

Struktur tugas dan tingkat kesulitan adalah dua aspek penyusun kompleksitas audit. Tingkat kesulitan dikaitkan dengan banyaknya informasi yang terkait tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi yang diperlukan. Menurut (Mohd-sanusi & Iskandar, 2007) Kompleksitas audit merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Beberapa mungkin menganggap tugas audit semakin sulit dan kompleks, namun juga ada yang menganggapnya sebagai tugas yang mudah. Persepsi ini yang kemudian menimbulkan pendapat bahwa tugas audit dapat dikategorikan sulit bagi seorang auditor, namun bisa saja mudah bagi yang lain.

Menurut (Wijyantini, 2014) mengemukakan bahwa yang menjadi alasan pentingnya untuk mempelajari kompleksitas tugas ini bertujuan dapat berdampak terhadap kinerja audit *judgment*, dan kemampuan untuk memahami tentang kompleksitas tugas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, akan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk membuat tugasnya menjadi lebih baik dalam pengambilan sebuah keputusan.

2.3.1 Indikator kompleksitas tugas

Menurut (Setyorini, 2015) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kompleksitas tugas diantaranya (1) tidak relevannya sebuah informasi yang diperoleh, yaitu informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, (2) adanya ketidakjelasan yang tinggi dalam arti terlalu beragamnya hasil yang diinginkan oleh klien dari proses pengauditan. Tugas audit merupakan tugas yang sering dihadapkan dengan persoalan yang kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, kompleks, berbeda-beda, dan saling terkait.

2.4 Pengalaman Kerja

Menurut (Elisha, 2010:6) pengalaman merupakan suatu kejadian yang berulang yang terdapat dalam diri seseorang baik sengaja atau tidak disengaja, sedangkan Menurut (Suraida, 2005:186) pengalaman audit merupakan pengalaman yang dialami oleh seorang auditor baik dari banyaknya pekerjaan yang dilalui maupun banyaknya waktu dan pelatihan yang telah dilewati.

Pengalaman auditor adalah pengalaman yang telah didapatkan melalui proses pelatihan dan lamanya seorang auditor bekerja. Semakin banyaknya pengalaman yang telah dilalui maka seorang auditor mampu untuk memprediksi suatu keadaan ketika diperhadapkan dengan tugas audit. Menurut (Rahmawati & Usman, 2014) pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan. Semakin banyaknya pekerjaan yang telah

dilakukan maka pengetahuan yang dimiliki akan bertambah luas dan memungkinkan untuk peningkatan kinerja.

Dari uraian pernyataan dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan hasil dari proses pembelajaran berulang yang didapatkan berdasarkan dari hasil pelatihan umum. Pengalaman begitu penting bagi seorang auditor dikarenakan dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki maka akan semakin mudah auditor dalam pengambilan keputusan.

Pengalaman kerja telah menjadi hal penting dalam keefektifan kinerja akuntan publik. Setiap auditor yang dikategorikan sebagai auditor berpengalaman harus mempunyai pengalaman kerja dibidang akuntansi paling sedikit 3 tahun yang diperoleh dalam 7 tahun terakhir. Persyaratan ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.25/PMK.01/2014 bagian 4 (Bidang Akuntansi). Berdasarkan peraturan tersebut, maka untuk menjadi auditor berpengalaman minimal 3 tahun dan sekurang-kurangnya 300 jam kerja. Diharapkan dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula dalam menentukan apakah kualitas audit yang dihasilkan baik atau tidak.

2.4.1 Indikator pengalaman kerja

Menurut (Elisha, 2010:14) variabel pengalaman dapat diukur dengan menggunakan 3 indikator yakni: a) Lama bekerja, lama bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas, b) Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, pengalaman seorang

auditor dapat dilihat dari jumlah klien dan variasi jenis-jenis perusahaan yang telah diauditnya, c) Banyaknya pelatihan yang telah dilakukan, auditor yang memiliki banyak pelatihan tentunya akan semakin terlatih dalam setiap menangani masalah yang dihadapinya. Selain terlatih auditor dalam menangani kasus yang di auditnya dia akan semakin percaya diri dalam menangani masalah tersebut.

2.5 Time Budget Pressure

Auditor sering bekerja dalam waktu yang terbatas, untuk itu setiap Kantor Akuntan Publik perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan.. Menurut (Setyorini, 2015) anggaran waktu dibutuhkan untuk mengalokasikan biaya audit dan untuk mengukur kinerja auditor. Akan tetapi, anggaran waktu seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga menyebabkan timbulnya perilaku disfungsional yang mneyebabkan rendahnya kualitas audit. Menurut (Sari dkk, 2016) *time budget pressure* adalah:

“Time budget pressure is a condition in which the auditor is required to perform efficiency on time budget that has been prepared and there are restrictions on time in a very tight budget. Audit time budget pressure is actually a normal situation existing in the auditor’s work environment”.

Dalam *time budget pressure*, terdapat suatu kondisi dimana auditor cenderung akan melakukan penyimpangan terhadap prosedur audit yang telah ditetapkan, mengurangi ketetapan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menyebabkan turunnya kualitas audit. Tekanan anggaran waktu merupakan suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk dapat mempertimbangkan faktor ekonomi di dalam menentukan jumlah dan kompetensi

bukti audit yang dikumpulkan. Padahal, tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal yang merupakan sistem pengendalian auditor dalam melakukan proses audit.

Menurut (Rustiarini, 2013) tekanan waktu akan mengurangi kinerja auditor karena adanya alokasi waktu yang terbatas menyebabkan auditor tidak menguji beberapa transaksi yang seharusnya diuji dan mengumpulkan bukti transaksi yang lebih sedikit. Adanya pengurangan beberapa aktivitas justru akan menyebabkan menurunnya kinerja auditor. Jika seorang auditor menyimpang dari prosedur dan sistem audit dan apabila terjadi suatu perubahan kondisi atau keadaan, maka auditor mungkin akan melakukan tindakan kecurangan atau menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. Auditor kadang kala merasa mendapat tekanan dalam melaksanakan anggaran waktu demi menunjukkan keefesiensiannya sebagai seorang auditor dalam hal membantu mengevaluasi kinerjanya.

2.5.1 Indikator *time budget pressure*

Menurut (Silaban, 2009:314) memberikan indikator berkaitan dengan frekuensi auditor merasa tekanan anggaran waktu yang dihadapi ketat, yaitu: a) Kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan prosedur audit pada batas anggaran waktu, b) Pelaksanaan prosedur audit dalam batasan anggaran waktu adalah tujuan yang akan dicapai, c) Penetapan anggaran waktu bagi auditor merupakan suatu kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit, d) Bagi auditor pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit sulit untuk dipenuhi, e) Bagi auditor anggaran waktu audit yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu prosedur audit

tidak mencukupi, f) Bagi auditor pelaksanaan prosedur audit dalam anggaran waktu sangat ketat.

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rizki Inmas Pratiwi, 2017)	Kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor	Variabel bebas: Kompetensi, independensi dan kompleksitas tugas Variabel terikat: Kinerja auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor
2	(Utami, 2015)	Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal	Variabel Bebas : integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan pengalaman kerja Variabel Terikat: Kinerja Auditor	Menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor
3	(Azizah, 2015)	Pengaruh ketidakjelasan peran, konflik peran, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor (studi kasus pada Kantor Perwakilan BPKP RI Provinsi Jawa Tengah)	Variabel bebas: Ketidakjelasan peran, konflik peran profesionalisme, budaya organisasi dan tekanan anggaran waktu Variabel terikat: Kinerja auditor	Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

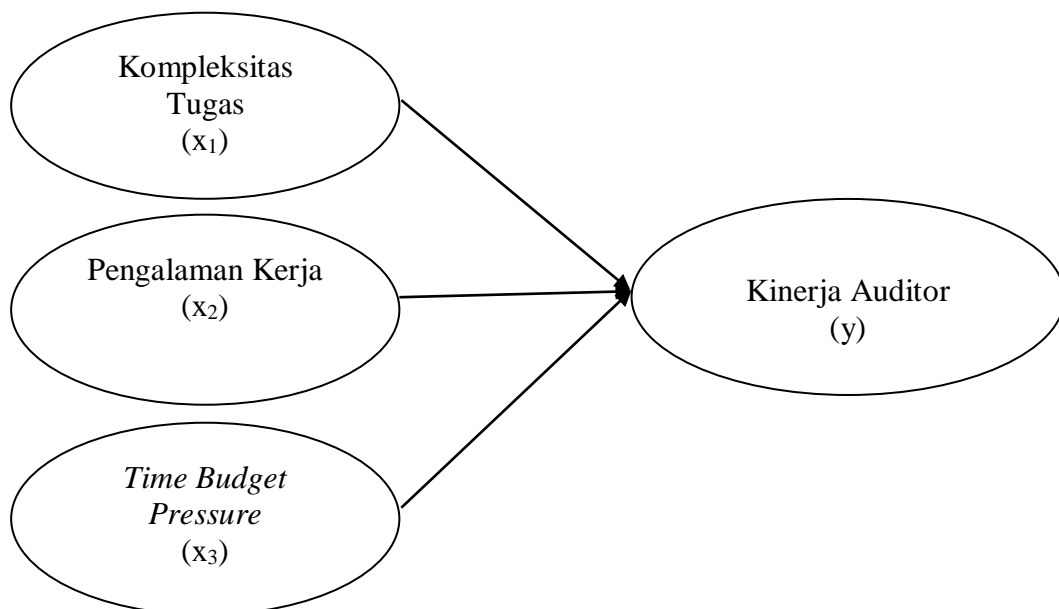
No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	(Lautiana, 2015)	Pengaruh <i>time budget pressure, locus of control</i> dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor (studi pada Kantor Akuntan Publik Indonesia)	Variabel bebas : <i>Time budget pressure, locus of control</i> dan perilaku disfungsional Variabel terikat: Kinerja auditor	Hasil penelitian membuktikan <i>Time Budget Pressure</i> mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor.
5	(Azizah, 2015)	Pengaruh ketidakjelasan peran, konflik peran, profesionalisme, budaya organisasi dan tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor	Variabel bebas : Ketidakjelasan peran, konflik peran, profesionalisme, budaya organisasi dan tekanan anggaran waktu Variabel terikat: Kinerja auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor
6	(Wayan & Anggreni, 2017)	Pengaruh Pengalaman Auditor dan <i>time budget pressure</i> pada Profesionalisme dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor	Variabel bebas: pengalaman auditor dan <i>time budget pressure</i> Variabel terikat : kinerja auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	(Setyorini, 2015)	Pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi	Variabel Bebas : Kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor Variabel Terikat : Kualitas audit	Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
8	Yulius, dkk (2016)	Pengaruh <i>time budget pressure</i> , pengalaman auditor, etika auditor dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit	Variabel Bebas: <i>time budget pressure</i> , pengalaman, dan kompleksitas audit Variabel terikat : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan kompleksitas tugas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit
9	(Riyandari & Badera, 2017)	Pengalaman auditor sebagai pemoderasi pengaruh <i>time budget pressure</i> dan kompleksitas audit pada kualitas audit	Variabel bebas : <i>Time budget pressure</i> dan kompleksitas audit variabel terikat : kualitas audit Variabel Pemoderasi : Pengalaman Auditor	Hasil penelitian ini <i>time budget pressure</i> dan kompleksitas audit berpengaruh secara negatif pada kualitas audit

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi tiga variabel yaitu Kompleksitas Tugas (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), *Time Budget Pressure* (X_3) dan Kinerja Auditor (Y). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor

Teori atribusi menjelaskan salah satu alasan yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Kompleksitas audit. Terkait dengan pelaksanaan tugas audit, tingginya kompleksitas audit dapat menyebabkan akuntan berperilaku

disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit dan kinerja auditor.

Menurut penelitian (Riyandari & Badera, 2017) dan (Ariestanti & Latrini, 2019) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Namun dalam penelitian yang dilakukan (Setyawati, 2010) dan (Setyorini, 2015) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang positif berarti dengan kompleksitas tugas yang tinggi diharapkan tingkat kerumitan tugas maupun variasi tugas akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Dari beberapa hasil penelitian tersebut hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh negatif kompleksitas tugas (X₁) terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Makassar (Y).

2.8.2 Pengalaman kerja terhadap kinerja auditor

Faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya kinerja auditor menurut teori kognitif adalah pengalaman. Pengalaman merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki auditor, terbukti dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor mampu untuk mendeteksi segala jenis kesalahan yang akan terjadi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki berdampak pada keputusan yang akan diambil saat melakukan audit. Oleh karena itu, pengalaman dapat dikatakan berpengaruh pada kinerja auditor.

Menurut hasil penelitian (Riyandari & Badera, 2017) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Sama halnya dengan penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman dan lamanya bekerja auditor mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sementara berbeda dengan penelitian (Jauhari, 2013) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Dari beberapa hasil penelitian tersebut hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif pengalaman kerja (X₂) terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Makassar (Y).

2.8.3 *Time budget pressure* terhadap kinerja auditor

Time budget pressure masih menjadi bagian dari variabel untuk elemen tekanan dalam teori atribusi. (Khalidah et al., 2015) menyatakan bahwa semakin ketatnya anggaran waktu yang ditetapkan maka akan menyebabkan turunnya kualitas audit. Auditor diberikan anggaran waktu sebagai dasar untuk melakukan prosedur audit agar lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, anggaran waktu berkaitan erat dengan biaya audit, dimana semakin cepat waktu pelaksanaan audit maka biaya audit yang dikeluarkan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Anggaran waktu yang ditetapkan biasanya bersifat memaksa auditor agar cepat menyelesaikan tugasnya. Adanya *time budget pressure* dapat mengakibatkan menurunnya kinerja yang dihasilkan auditor.

Menurut hasil penelitian (Rizki Inmas Pratiwi, 2017) dan (Azizah, 2015) menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap

kinerja auditor. Hal ini membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan turunnya kualitas audit dan dapat mempengaruhi kinerja auditor. Sementara berbeda dengan penelitian (A Shintiya dan A Nuryatno, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Terdapat pengaruh negatif *Time Budget Pressure* (X₃) terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Makassar (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey, yaitu penelitian ini berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi dan kejadian yang ada.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung dan lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar, dengan waktu penelitian selama 2 bulan yakni Juni-Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi penelitian

(Sugiyono, 2016:80) Mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 auditor yang terdapat pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2016:81) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tehnic purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini merupakan auditor yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian.

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendidikan Minimal S1
- b. Masa Bekerja Minimal 1 tahun
- c. Jabatan (Manager, Supervisor, Staf, Auditor Senior/Junior dan Partner)

1. Data sampel penelitian

Adapun gambaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah Kuesioner yang disebar	40	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	40	100%

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah total 40 kuesioner yang telah disebar menghasilkan pengembalian kuesioner secara keseluruhan yakni 40 kuesioner penelitian.

2. Data distribusi sampel penelitian

Adapun gambaran data distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner dikirim	Kuesioner dikembalikan
1.	AP Ardaniah Abbas	5	5
2.	AP Drs. Ellya Noorsliyati & Rekan	5	5
3.	AP Drs. Harly Weku & Priscilia	4	4
4.	KAP Masnawaty Sangkala, S.E.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA.,CPA	7	7
5.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	6	6
6.	AP Usman dan Rekan	6	6
7.	AP Yaniswar dan Rekan	7	7
	Total	40	40

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 40 kuesioner yang disebar ke masing-masing KAP, kuesioner yang kembali sebanyak 40 kuesioner dari total kuesioner yang dibagikan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Sama halnya dengan penelitian survey pada umumnya, jenis penelitian yang digunakan yaitu data primer yang langsung

mengarah pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama, yaitu auditor. Data primer yang dibutuhkan merupakan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti (kompleksitas tugas, pengalaman kerja, *time budget pressure*, dan kinerja auditor). Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh auditor.

3.4.2 Sumber data

Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner adalah kumpulan beberapa pertanyaan yang saling berkaitan satu sama lain yang menjadi media dalam mengisi keseluruhan jawaban dari responden (Sugiyono, 2016:142). Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengantarkan langsung ke tempat auditor bekerja. Masing-masing KAP diberikan waktu untuk pengisian kuesioner dalam beberapa kurun waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan peneliti.

Metode ini dilakukan karena wilayah penelitian masih berada dalam jangkauan peneliti. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat dengan sederhana dan sejelas mungkin agar mempermudah responden dalam pengisian kuesioner.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Kompleksitas Tugas (X_1)

Kompleksitas tugas diartikan semakin banyaknya variasi tugas dan semakin kompleks proses audit yang dilakukan oleh auditor. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Informasi yang tidak relevan, dan (2) Ambiguitas yang tinggi.

2. Pengalaman Kerja (X_2)

Pengalaman kerja adalah suatu proses kejadian yang pernah dialami dan dilalui dalam setiap kehidupan individu. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Lama bekerja, (2) Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan (3) Banyaknya pelatihan yang dilakukan.

3. *Time Budget Pressure* (X_3)

Time budget pressure merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk lebih mengefesiensikan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan prosedur audit pada batas anggaran waktu, (2) Penetapan anggaran waktu bagi auditor merupakan suatu kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit, (3) Pelaksanaan prosedur audit dalam anggaran waktu yang sangat ketat.

4. Kinerja Auditor (Y)

Kinerja auditor adalah suatu hasil capaian yang diperoleh oleh seorang auditor dalam melaksanakan kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Kualitas kerja, (2) Kuantitas kerja dan (3) Ketetapan waktu.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. (Sugiyono, 2016:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan media yang digunakan untuk mengukur keadaan suatu fenomena umum yang akan diamati.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert*. (Sugiyono, 2016:102) menyatakan bahwa Skala *Likert* berguna untuk mengukur perilaku atau sikap seseorang tentang suatu fenomena sosial. Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini yaitu: a) SS : Sangat Setuju dengan skor 5, b) S : Setuju dengan skor 4, c) N : Netral dengan skor 3, d) TS : Tidak Setuju dengan skor 2, e) ST : Sangat Tidak Setuju dengan skor 1.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016:58).

3.8.2 Uji Keabsahan Data

1. Uji validitas

Uji Validitas adalah uji untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Menurut (Hengki Latan, 2013:46) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk melihat apakah variabel yang akan digunakan sebagai kuesioner sudah sesuai atau tidak. Reliabelnya suatu kuesioner ketika kuesioner tersebut telah diuji maka akan menghasilkan hasil yang sama. Menurut (Hengki Latan, 2013:46) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

3.8.3 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui berapa banyak penyimpangan yang terjadi pada data yang di gunakan untuk penelitian. Untuk menguji penyimpangan tersebut menggunakan beberapa asumsi yaitu: uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang di gunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi terdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik apabila variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Hengki Latan, 2013:56).

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smimov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal. Hal ini berlaku sebaliknya, yaitu jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal (Hengki Latan, 2013:56).

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen. Model regresi yang benar harusnya tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 (Hengki Latan, 2013:63).

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas jikalau tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menghindari atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Hengki Latan, 2013:56).

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Seluruh pengujian dan analisis ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Special Science*). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Menurut (Sugiyono, 2016:63) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Auditor
- a = Nilai Intercept (konstan)
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Kompleksitas Tugas
- X_2 = Pengalaman Kerja
- X_3 = Tekanan Anggaran Waktu
- e = Error

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Hengki Latan, 2013:80). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel

dependen (Y) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Hengki Latan, 2013:81) uji t merupakan uji untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah kedua variabel tersebut berpengaruh secara parsial atau terpisah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Auditor merupakan pihak yang bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis sebuah perusahaan atau organisasi. Untuk dapat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di Indonesia. Seorang akuntan harus lulus dalam ujian profesi yang dinamakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Sertifikasi akuntan publik tersebut merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik dari Kementrian Keuangan yang dikeluarkan oleh Institu Akuntan Publik Indonesia.

Akuntan publik dalam memberikan jasanya wajib mempunyai Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 bulan semenjak izin akuntan publik diterbitkan. Izin akuntan publik berlaku selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Akuntan publik yang tidak mempunyai KAP dalam waktu lebih dari 6 bulan akan dicabut izin akuntan publiknya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Adapun jasa-jasa yang diberikan oleh akuntan publik ialah sebagai berikut:

1. Jasa Audit Laporan Keuangan. Audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu entitas telah dinyatakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Jasa Audit Khusus. Audit khusus dapat merupakan audit atas pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan tujuan tertentu.
3. Jasa Atestasi. Jasa yang berakitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.
4. Jasa Review Laporan Keuangan. Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.
5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan. Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.
6. Jasa Konsultasi. Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

7. Jasa Perpajakan. Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk perseroan terbatas dan persekutuan yang terdiri dari beberapa akuntan publik yang bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (*partner*).

Struktur keorganisasian dalam KAP ialah sebagai berikut :

1. Rekan atau *partner* (10 tahun keatas). Menelaah keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam keputusan-keputusan audit yang signifikan. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
2. Manajer (5-10 tahun). Meliputi pengawas pemeriksa, koordinator dari auditor senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen *letter*.
3. Auditor senior atau penanggung jawab (2-5 tahun), yaitu mengoordinasikan dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan audit, termasuk mengawasi dan menelaah pekerjaan staf.
4. Auditor junior atau asisten/staf auditor (0-2 tahun), yaitu melakukan sebagian besar pekerjaan audit yang terperinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah

Makassar dengan kriteria baik KAP skala kecil maupun menengah. Dari 10 Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar, yang bersedia untuk turut serta dalam penelitian ini 7 Kantor Akuntan Publik. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner secara langsung kepada responden pada masing-masing Kantor Akuntan Publik.

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-laki	25	62,5
2	Perempuan	15	37,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang atau 62,5% responden laki-laki dan 15 orang atau 37,5% responden berjenis kelamin perempuan.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase
1	<25	19	47,5
2	26-35	13	32,5
3	36-45	1	2,5

4	>45	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang bekerja pada akuntan publik mayoritas berumur <25 tahun 19 orang atau sebesar 47,5%. Selanjutnya yaitu berusia 26-35 tahun 13 orang atau sebesar 32,5%, selanjutnya umur 36-45 tahun 1 orang atau sebesar 2,5%, sisanya berusia >45 tahun 7 orang atau sebesar 17,5%.

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Tabel 4.3 menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan masa bekerja.

Tabel 4.3 Hasil Uji Responden Berdasarkan Masa Bekerja

No	Masa Bekerja	Jumlah Responden	Presentase
1	<5 Tahun	27	67,5
2	5-10 Tahun	6	15
3	>10 Tahun	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 27 atau 67,5% orang memiliki masa bekerja sebagai auditor dibawah 5 tahun. Responden yang memiliki masa bekerja sebagai auditor antara 5-10 tahun sebanyak 6 orang atau 15,0%. Selebihnya adalah auditor yang telah bekerja diatas 10 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 17,5%.

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Terakhir

Hasil uji deskripsi responden berdasarkan jabatan terakhir disajikan dalam Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Jabatan Terakhir

No	Masa Bekerja	Jumlah Responden	Presentase
1	Auditor Junior	28	70,0
2	Auditor Senior	9	22,5
3	Partner	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 28 orang atau sekitaar 70,0% menduduki jabatan sebagai auditor junior. Responden yang menduduki jabatan sebagai auditor senior adalah sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5%. Adapun sisanya adalah responden yang memegang jabatan sebagai partner sebanyak 3 orang atau sebesar 7,5%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kompleksitas Tugas (KT) ,Pengalaman Kerja (PK), *Time Budget Pressure* (TBM) dan Kinerja Auditor (K) dengan 40 responden.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kompleksitas Tugas

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1. (KT1)	,786**	,000	Valid
2. (KT2)	,786**	,000	Valid
3. (KT3)	,815**	,000	Valid
4. (KT4)	,857**	,000	Valid
5. (KT5)	,837**	,000	Valid

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.5 Menunjukkan variabel kompleksitas tugas mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1. (PK1)	,476**	0,002	Valid
2. (PK2)	,497**	0,001	Valid
3. (PK3)	,499**	0,001	Valid
4. (PK4)	,603**	0,000	Valid
5. (PK5)	,810**	0,000	Valid
6. (PK6)	,651**	0,000	Valid

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.6 Menunjukkan variabel pengalaman kerja mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas *Time Budget Pressure*

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1. (TB1)	,690*	0,000	Valid
2. (TB2)	,685**	0,000	Valid

3. (TB3)	,667**	0,000	Valid
4. (TB4)	,679**	0,000	Valid
5. (TB5)	,756**	0,000	Valid
6. (TB6)	,816**	0,000	Valid

Sumber: Data yang dilolah 2020

Tabel 4.7 Menunjukkan variabel *time budget pressure* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1. (K1)	,545*	0,000	Valid
2. (K2)	,576*	0,000	Valid
3. (K3)	,600*	0,000	Valid
4. (K4)	,723*	0,000	Valid
5. (K5)	,685*	0,000	Valid
6. (K6)	,528*	0,000	Valid

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.8 Menunjukkan variabel kinerja auditor mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6. Tabel 4.9 Menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompleksitas Tugas	0,870	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,610	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,803	Reliabel
Kinerja Auditor	0,610	Reliabel

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 4.9 Menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel kompleksitas tugas sebesar 0,870, pengalaman kerja sebesar 0,610, *time budget pressure* sebesar 0,803 dan variabel kinerja auditor sebesar 0,610. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	8,643	4,017		2,151	,038		
X ₁	,455	,110	,465	4,124	,000	,976	1,025
X ₂	,513	,118	,491	4,364	,000	,977	1,024
X ₃	-,257	,095	-,305	-2,722	,010	,984	1,016

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

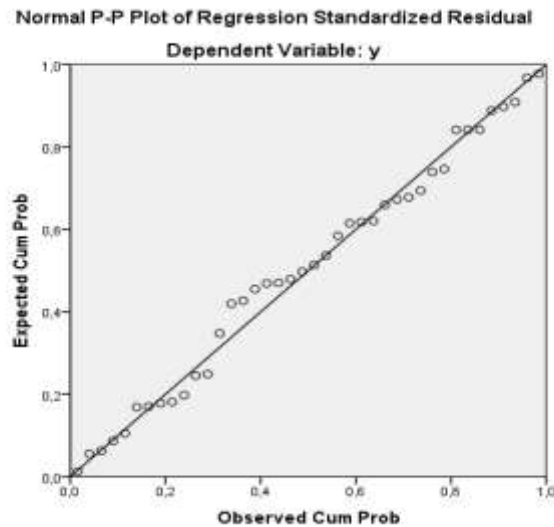
Sumber: Pengelohan data SPSS 2020

Pada tabel 4.10, bahwa nilai *tolerance* pada program variabel kompleksitas tugas sebesar 0,976, pengalaman kerja sebesar 0,977 dan *time budget pressure* sebesar 0,984 yang berarti semua nilai *tolerance* pada variabel X > 0,10, dan melihat dari nilai VIF, semua variabel X menunjukkan nilai VIF < 10,00.

Hasil uji multikolinearitas pada di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai *tolerance* dan VIF telah memenuhi asumsi multikolinearitas, yang berarti tidak ada hubungan atau korelasi yang bebas antara variabel independen.

2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal dan mendekati normal.



Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

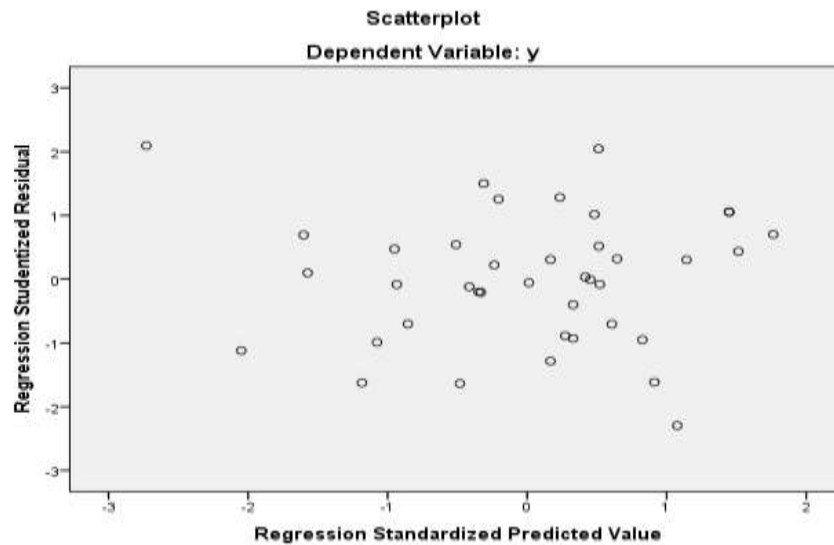
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1 Menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan *time budget pressure* dan variabel terikat yaitu kinerja auditor terdistribusi normal.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.



Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.2 Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut.

Hal ini berarti tidak terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi kualitas kinerja auditor berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu kompleksitas tugas, pengalaman kerja, dan *time budget pressure*.

4.3.3 Hasil uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk mengetahui pola hubungan antar

variabel, maka akan diuji tiga hipotesis yang telah diajukan sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,643	4,017		2,151	,038
Kompleksitas Tugas	,455	,110	,465	4,124	,000
Pengalaman Kerja	,513	,118	,491	4,364	,000
Time Budget Pressure	-,257	,095	-,305	-2,722	,010

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Rumus yang didapatkan dari hasil pengujian:

$$Y = 8,643 + 0,455X_1 + 0,513X_2 - 0,257X_3 + e$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Koefisien konstanta sebesar 8.643 dengan nilai positif, ini dapat diartikan apabila kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan *time budget pressure* sama dengan 0, maka Y (kinerja auditor) akan bernilai 8.643.
- b) Variabel kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi sebesar 0,455. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel kompleksitas tugas dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0,455 atau 45,5%.
- c) Variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,513. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen

variabel pengalaman kerja, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar, 0,513 atau 51,3%.

- d) Variabel *time budget pressure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,257. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel *time budget pressure*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kinerja auditor sebesar, 0,257 atau 25,7%.

1. Uji-t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk meneliti pengaruh apakah kompleksitas tugas, pengalaman kerja, dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,643	4,017		2,151	,038
Kompleksitas Tugas	,455	,110	,465	4,124	,000
Pengalaman Kerja	,513	,118	,491	4,364	,000
Time Budget Pressure	-,257	,095	-,305	-2,722	,010

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

- a) Uji Hipotesis 1: Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.12, variabel kompleksitas tugas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t-hitung positif 4,124, sehingga variabel

kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dan dapat dikatakan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang diterima maka kinerja auditor akan cenderung meningkat.

b) Uji Hipotesis 2: Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.12, variabel pengalaman kerja memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t-hitung positif 4,364, sehingga variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dan dapat dikatakan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi pengalaman kerja maka kinerja auditor semakin baik.

c) Uji Hipotesis 3: Pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.12, variabel *time budget pressure* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t-hitung negatif -2,722, sehingga variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dan dapat dikatakan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *time budget pressure*, maka kinerja seorang auditor cenderung semakin buruk.

2. Hasil Uji Koefisien determinasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,554	,519	1,93027

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Hasil analisis uji koefisien berganda tersebut dapat terlihat pada tabel 4.13 dari adjusted R Square sebesar 0,517 menunjukkan bahwa sebesar 51,7% variabel kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variabel kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan *time budget pressure*, sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor

Teori keperilakuan menjelaskan tentang hubungan antara variabel kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor juga didukung oleh teori atribusi dimana teori ini menjelaskan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal. Kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Oleh karena itu, faktor tersebut dipengaruhi oleh kompleksitas tugas yang didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, semakin kompleks dan beragamnya tugas yang diterima oleh seorang auditor maka auditor cenderung akan melakukan perilaku disfungsi yang dapat menyebabkan menurunnya kinerja auditor.

Dalam hal ini, ketika seorang auditor diperhadapkan pada situasi tugas yang banyak dan beragam, serta saling terkait satu sama lain maka auditor cenderung akan melakukan atribusi kesalahan yang lebih banyak dalam melakukan proses auditnya. Disisi lain, Menurut (Setyorini, 2015) kompleksitas tugas juga dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja seorang auditor, dikarenakan kompleksitas tugas yang tinggi diharapkan tingkat kerumitan suatu tugas maupun variasi tugas akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Rizki Inmas Pratiwi, 2017) yang mengatakan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Senada dengan penelitian (Setyorini, 2015) yang menunjukkan hasil kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Semakin tinggi kompleksitas tugas yang diterima auditor, maka semakin baik kinerjanya dalam menjalankan tugasnya, disebabkan karena tugas audit yang kompleks dan penuh ketelitian merupakan sebuah tantangan bagi auditor dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga auditor akan cenderung bekerja dengan baik.

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar telah memahami dan mengetahui suatu informasi tugas yang jelas, mulai dari struktur tugas dan informasi yang diterimanya, dengan hal tersebut membuat para auditor akan cenderung bekerja dengan baik meskipun dengan kompleksitas tugas yang tinggi. Selain itu, para auditor yang bekerja di kantor akuntan publik telah memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan Standar Profesional

Akuntan Publik (SPAP), sehingga dapat melakukan pekerjaan yang sulit dan beragam. Jadi dalam hal ini kompleksitas tugas justru dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi auditor dalam meningkatkan kualitas kerja auditor dan kantor akuntan publik, sehingga pada penelitian ini variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

4.4.2 Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. Teori atribusi menjelaskan hubungan antara variabel pengalaman dengan kinerja auditor. pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor juga didukung oleh teori atribusi, dimana teori ini menjelaskan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal.

Pengalaman kerja merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi kinerja auditor. Disamping itu, pengalaman kerja juga dipengaruhi oleh teori kognitif yang menjelaskan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh proses yang dilaluinya melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang melekat pada diri auditor sebagai jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kinerjanya.

Dengan pengalaman, seorang auditor dapat menjaga sikap independensinya dalam meningkatkan kualitas audit. Pengalaman audit merupakan tingkat penugasan dan pemahaman auditor dari lamanya auditor tersebut bekerja. Pengalaman juga terkait dengan masa kerja akuntan publik, semakin lama rentan

waktu masa kerja auditor juga berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil oleh seorang auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wayan & Anggreni, 2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2015), (Mindarti, 2016) dan (Andi S, 2018) menyatakan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor, disebabkan karena para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar telah memiliki pengalaman yang baik dalam bidangnya, dengan pengalaman yang dimilikinya auditor mampu untuk dapat mendeteksi segala jenis kecurangan dan mampu untuk bekerja dengan lebih baik dan terampil dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga dalam penelitian ini variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

4.4.3 Pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor

Pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor juga dapat didukung oleh teori atribusi dimana teori menjelaskan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. *Time budget pressure* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja auditor.

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu bentuk tekanan anggaran waktu terhadap program kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, sehingga dapat mengganggu program kerja seorang auditor dalam melakukan tugas

audit (Dutadasanovan, 2013). Anggaran waktu memaksa auditor untuk cepat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah diberikan. Auditor diberikan anggaran waktu sebagai dasar untuk melakukan prosedur audit agar lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Tielman (2012), waktu yang dianggarkan bagi seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya terkadang sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya, sehingga tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan seorang auditor melakukan tindakan disfungsional seperti menghilangkan prosedur audit yang dilakukan karena keterbatasan waktu, sehingga kinerja dari auditor tersebut akan menurun.

Dalam teori atribusi *time budget pressure* berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi perilaku individu dalam mencapai kinerja auditor yang baik. Apabila *time budget pressure* yang dirasakan tidak sesuai dengan yang diharapkan auditor, maka dapat menurunkan kinerja auditor tersebut, namun bila *time budget pressure* yang dirasakan sesuai dengan harapan, maka auditor lebih mampu mengoptimalkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rizki Inmas Pratiwi, 2017) dan (Azizah, 2015) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan turunnya kualitas audit dan dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Variabel *time budget pressure* telah di pandang sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, disebabkan karena para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar memiliki sebuah tekanan dalam bentuk

waktu yang terbatas dalam menyelesaikan tugasnya, adanya alokasi waktu dan sempitnya waktu audit menyebabkan ketidakseimbangan antara waktu dan tugas yang akan dikerjakan, hal ini membuat para auditor cenderung akan melakukan sebuah kesalahan dan penyimpangan dalam proses auditnya, karena faktor tersebut dalam penelitian ini variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh kompleksitas tugas pengalaman kerja, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat satu hipotesis yang tidak diterima dan dua hipotesis yang diterima, ketiga hipotesis tersebut yaitu:

1. Variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor, maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik, disebabkan tugas audit yang semakin kompleks dan rumit akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal.
2. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki seorang auditor sangat berpengaruh dalam melaksanakan tugas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh seorang auditor maka auditor cenderung akan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.
3. Variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ketatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor, maka kinerja auditor akan cenderung menurun,

dikarenakan semakin ketat dan kakunya tekanan anggaran waktu, auditor cenderung akan berperilaku disfungsional sehingga dapat mempengaruhi kinerja auditor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi beberapa saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Sampel Penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Makassar yaitu 40 responden, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga masih ada kemungkinan beberapa kelemahan yang diperoleh, misalnya jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.
4. Peneliti selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karna pada awal dan akhir bulan auditor sangat sibuk dalam menjalankan tugasnya sehingga kurang fokus dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- A Shintiya, A Nuryatno, A. O. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *1*.25.
- Andi S. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang). *Gastrointestinal Endoscopy*, *10*(1), 279–288. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2099>
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Azizah, N. (2015). Pengaruh ketidakjelasan peran, konflik peran, profesionalisme, budaya organisasi, dan tekanan anggaran waktu (time budget pressure) terhadap kinerja auditor. 1–118.
- Dutadasanovan, Y. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). 60.
- Elisha, B. dan. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *3*, 22.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Kota Bandung: Alfabeta.
- Goldwasser. (1993). The Plaintiffs Bar Discusses Auditor Performance. *CPA*.
- Hengki Latan, S. T. (2016). *Aplikasi Analisis Multi Variatre dengan Program IMB SPSS* (1st ed.). Kota Bandung: Alfabeta.
- <https://satuharapan.com>
- <https://bisnis.tempo.co>
- Hutabarat, G. (2012). Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Ilmiah ESAI*, *6*(1).
- Jauhari, D. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surakarta dan Semarang).*1*(1), 1-118.
- Khalidah, R. R., Purnamasari, P., & Kurniawan, H. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas

- Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian SpeSIA*, Vol. 1, pp. 236–243.
- Lautiana, M. F. (2015). Pengaruh Time Pressure, Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mindarti, C. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 59. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.286>
- Mohd-sanusi, Z., & Iskandar, T. (2007). Effects Of Goal Orientation And Task Complexity On Audit. (June 2014).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadhiroh, S. A. (2010). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment. *Universitas Diponegoro*. 12(2), 16-22.
- Rahmawati, & Usman, H. (2014). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(1), 9.
- Riyandari, P. K., & Badera, I. D. N. (2017). Pengalaman Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Audit Pada Kualitas Audit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia e - mail : karinariyandari@gmail.com / telp : + 62 82247478794 *Fakult.* 19, 195–222.
- Rizki Inmas Pratiwi. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Sulawesi Barat). 5(1), 1–100.
- Robbins, Stephen and Judge, T. (2014). *Perilaku Organisasi* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2961>
- Sari, Ratna., Tenriwaru dan Mokodongan, A. (2016). Effect of Time Budget Pressure and Locus of Control of Auditor Dysfuctional Behaviors. *Of Education and Vocational*, 7, 1.
- Setyorini, A. I. (2015). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel

- Moderating Sistem Informasi. *Jom Fekon*, 2(2), 1–15.
- Silaban, A. (2009). Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit. *Universitas Diponegoro*, 314.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*.
- Suprpta, K. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy dan Time Budget Pressure pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 81–108.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186–202.
- Utami, U. I. (2015). Pengaruh integritas, obyektifitas, kerahasiaan, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor di inspektorat prov Riau. *Journal of Research in Business and Management*, Vol.2 No.2(Jom.FEKON).
- Wayan, N., & Anggreni, D. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure pada Profesionalisme dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 145–175.
- Wijayantini. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan , Kompleksitas Tugas , Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). 2.(1), 23-45